

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1. Pembahasan Hasil Penelitian

pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan di lima puskesmas kota Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode pengambilan sampel menggunakan non random sampling (purposive sampling). Metode pengambilan sampel puskesmas dilakukan secara simple random sampling. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 100 orang para ibu yang melakukan imunisasi pada bayinya dan bersedia menjadi responden.

Penyajian data hasil penelitian meliputi deskripsi karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, dan lain-lain). Berdasarkan diagram usia responden dapat dilihat bahwa lebih banyak orang tua pada usia >30 tahun yaitu sebesar 50%. Hal ini berarti banyak ibu atau orang tua yang kemungkinan telah memiliki lebih dari 1 orang anak sehingga berpengalaman memberikan imunisasi BCG meskipun tingkat pengetahuannya masih kurang. Berdasarkan persentase usia anak responden bahwa lebih banyak orang tua pada usia >3 bulan yaitu sebesar 61%. Dari sebagian besar responden seharusnya telah melakukan imunisasi BCG saat usianya 0-3 bulan. Berdasarkan tingkat pendidikan responden bahwa presentase tertinggi pada pendidikan ibu pada tingkat SMA yaitu sebesar 48%. Seharusnya sebagian besar responden memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik mengenai imunisasi dan akan mudah menangkap materi jika diberikan penyuluhan terkait pentingnya imunisasi, khususnya BCG. Berdasarkan

persentase ini dapat dilihat bahwa lebih banyak presentase pekerjaan ayah sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 83%. Dari hasil presentase ini dapat dilihat bahwa presentase tertinggi pada pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 77%. Jadi sebagian besar ibu sudah dapat memahami dan bisa memberikan imunisasi secara tepat waktu dengan membawa bayinya melakukan imunisasi secara rutin. Berdasarkan persentase ini dapat dilihat bahwa lebih banyak presentase penghasilan keluarga Rp.1.000.000-Rp.2.500.000 yaitu sebanyak 61%. Sebagian besar responden merupakan keluarga berpenghasilan menengah yang kemungkinan besar sudah mampu memberikan perhatian kepada kesehatan putra-putrinya dan melakukan imunisasi di puskesmas maupun posyandu mengikuti program kesehatan oleh pemerintah.

Dari hasil kuisisioner data pendukung responden didapatkan hasil pada soal nomer 1 kebanyakan responden menunjukkan bahwa dalam sebulan ibu membawa anaknya ke puskesmas lebih banyak menjawab dilakukannya sebulan sekali. Hal tersebut dikarenakan menyesuaikan dengan jadwal pemberian imunisasi. Untuk soal nomer 2 tujuan ibu untuk ke puskesmas kebanyakan responden menjawab biasanya untuk melakukan imunisasi untuk anaknya karena untuk melakukan imunisasi biasanya sudah sudah terjadwal sesuai dengan buku dan kartu imunisasi sedangkan untuk soal nomer 3 tempat yang biasa ibu lakukan dalam melakukan imunisasi yaitu puskesmas karena lokasinya yang dekat dengan rumah, terjangkau, dan terjamin.

Pada penelitian ini ada 2 macam pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan dan kepatuhan. Kuisisioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum melakukan penelitian. Berdasarkan hasil yang didapat Uji reliabilitas dianalisis menggunakan SPSS versi 21 dan didapatkan semua

pertanyaan sudah reliabel karena hasilnya adalah $0,604 > 0,6$ telah memenuhi nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Dari kuisisioner mengenai pengetahuan ini terdapat 10 soal yang dijawab oleh responden, diambil 3 soal yang mendapatkan skor total tertinggi. Skor total yang paling besar ada pada nomer 1 dengan nilai skor sebesar 91. Sebagian besar responden sudah mengetahui informasi dari tetangga, keluarga, ataupun tenaga kesehatan mengenai waktu yang tepat pemberian imunisasi BCG pada bayi. Kemudian skor tinggi yang kedua yaitu soal 6 dengan nilai skor sebesar 86, hal tersebut terjadi karena mayoritas orang tua sudah mengetahui pemberian imunisasi BCG hanya dilakukan 1 kali selama kehidupan dilihat dari buku imunisasi dan juga informasi dari tenaga kesehatan. Dan skor tinggi terakhir yaitu pada soal 9 dengan nilai skor total sebesar 76, hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai suatu penyakit yang dapat dicegah melalui pemberian imunisasi BCG. Berdasarkan hasil yang didapat, semua pertanyaan dalam kuisisioner pengetahuan dapat dinyatakan valid dengan menggunakan SPSS versi 21 karena semua pertanyaan telah memenuhi taraf signifikansi lebih besar dari 0,3

Pada kuisisioner kepatuhan terdapat 5 pernyataan yang dijawab oleh responden. Dari hasil pengumpulan data dan skor total pada soal 1 semua responden sangat setuju bahwa anak-anaknya di berikan imunisasi BCG hal tersebut dikarenakan pelaksanaan dari imunisasi BCG sendiri dapat dilakukan sejak baru lahir sehingga memudahkan ibu untuk mengingat dan memberikan imunisasi BCG. Berdasarkan pernyataan pada soal nomer 2 sebagian besar responden sebanyak 98% sudah memberikan imunisasi BCG pada bayinya saat berusia dari 0-3 bulan karena rata-rata sudah diberitahukan oleh tenaga

kesehatan atau menerima informasi dari keluarga mengenai kapan seharusnya imunisasi BCG diberikan. Berdasarkan pernyataan pada soal nomor 3 sebanyak 98% responden menjawab setuju hal tersebut mungkin dikarenakan ibu sudah menerima banyak informasi mengenai manfaat dan keuntungan bagi kesehatan bayinya apabila di imunisasi BCG. Berdasarkan pernyataan pada soal nomor 4 sebanyak 97% responden sudah mengetahui bahwa pemberian vaksin BCG akan muncul reaksi benjolan merah di tempat suntikan karena setelah pemberian vaksin BCG tenaga kesehatan akan memberitahukan bahwa akan ada reaksi yang muncul dan tidak akan membahayakan kesehatan bayi. Berdasarkan pernyataan pada soal nomor 5 sebanyak 39 responden tidak menyetujui apabila bayinya sedang demam akan menunda memberikan imunisasi BCG, hal ini didapatkan bahwa kebanyakan responden masih kurang mengetahui mengenai anaknya yang apabila demam seharusnya tidak boleh diberikan imunisasi BCG karena imunitas sedang menurun dan kurangnya pemberitahuan dari tenaga kesehatan mengenai aturan tersebut.

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu di puskesmas Kota Malang sebesar 35% berpengetahuan kurang baik dan 65% berpengetahuan baik. Notoadmodjo (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hal tersebut mencerminkan bahwa orang tua dengan mayoritas tingkat pendidikan ayah SMA sebesar 54% dan ibu SMA sebesar 48% yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik mengenai imunisasi dan akan sangat mudah menangkap

materi jika diberikan penyuluhan atau informasi terkait pentingnya imunisasi, khususnya BCG dari informasi tetangga, keluarga, media online, pengarahan dari tenaga kesehatan di puskesmas.

. Proverawati (2010) mengatakan bahwa Imunisasi BCG adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit tuberkulosis (TBC), yaitu penyakit paru-paru yang sangat menular. Notoadmodjo (2007) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, Dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pengetahuan tentang imunisasi BCG ini diperoleh ibu melalui pengalaman, media massa, pengaruh kebudayaan atau pendidikan formal maupun informal. Jadi semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi, semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi BCG pada bayi. Sedangkan kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di puskesmas kota malang didapatkan hasil penelitian tentang kepatuhan imunisasi BCG pada bayi di lima puskesmas Kota Malang yaitu puskesmas arjuno, puskesmas arjunowimangun, puskesmas kendalsari, puskesmas ciptomulyo, dan puskesmas pandanwangi di dapat sebesar 97% patuh dan 3% tidak patuh dalam memberikan imunisasi BCG. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2008, cakupan imunisasi BCG sebesar 86,9%, imunisasi campak sebesar 81,6%, imunisasi Polio sebesar 71%, imunisasi DPT sebesar 67,7%, dan imunisasi Hepatitis B sebesar 62,8%, sedangkan cakupan imunisasi lengkap sebesar 46,2% (Depkes RI, 2008).

Kepatuhan masyarakat yang tinggi karena masyarakat mulai mematuhi waktu pemberian imunisasi BCG, mematuhi informasi dari tenaga kesehatan, dan patuh pada aturan pemerintah. Maryunani (2010) mengatakan bahwa manfaat

imunisasi bagi bayi dapat mencegah penyakit cacat dan kematian, sedangkan manfaat bagi keluarga adalah dapat menghilangkan kecemasan dan mencegah biaya pengobatan yang tinggi bila bayi sakit.

Masyarakat telah patuh karena mendapatkan informasi yang jelas dari tenaga kesehatan mengenai kapan waktu pelaksanaan imunisasi, termasuk responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, diperlukan edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya pemberian imunisasi dasar supaya cakupan imunisasi tercapai dan masyarakat menyadari pentingnya diberikan imunisasi dasar pada putra-putrinya. Sedangkan hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi BCG pada bayi yang diuji *chi-square* mendapatkan dari 100 responden menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 35 responden (35%). Dari responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik tentang imunisasi sebagian besar ibu patuh dalam pemberian imunisasi dasar bayi sebesar 95%.

Hasil uji statistik chi square menunjukkan nilai yang terbentuk sebesar 0,119 (nilai dari Coeficient Contingency). Nilai ini masuk kategori korelasi sangat rendah (berdasarkan kriteria Arikunto), yang artinya hubungan yang terjadi antara pengetahuan dengan kepatuhan adalah sangat rendah (sangat lemah), dengan nilai signifikansi $p=1.446$ ($p>0,05$). Nilai value menunjukkan 1,446 yaitu terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Karena nilai $1,446 < 3,841$ yang menunjukkan bahwa data ini terima H_0 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan. Dari data ini didapatkan

hasil Asymp. Sig dengan nilai 0,229 >5% menunjukkan bahwa terima H_0 tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan.

Tingkat pengetahuan masyarakat masih banyak yang rendah, namun patuh terhadap anjuran pemerintah tenaga kesehatan hendaknya memberikan penyuluhan agar masyarakat bisa lebih mengetahui atau memahami dan semakin patuh untuk memberikan imunisasi pada bayinya demi kesehatan.

6.2 Implikasi terhadap bidang farmasi

Implikasi terhadap bidang farmasi adalah dengan memberikan gambaran kepada farmasis mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi BCG sehingga dapat dilakukan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat, efek samping mengenai imunisasi BCG. Farmasis, terutama yang bekerja di apotek, puskesmas dan rumah sakit sebagai tenaga kesehatan yang paham terhadap kandungan vaksin BCG dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya pemberian imunisasi BCG, termasuk kejadian ikutan pasca imunisasi berupa benjolan pada lengan atas dan tindakan penanganannya karena hal ini dirasa perlu untuk disampaikan supaya ibu tidak panik dan khawatir terhadap efek pemberian vaksin BCG.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel penelitian yang berhubungan dengan faktor lain seperti interaksi terhadap tenaga kesehatan, kualitas interaksi

antara profesional kesehatan dan pasien dan keluarga tidak tercakup dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya, pada awalnya penulis sulit untuk berinteraksi dengan responden dan ada diantara responden yang tidak bersedia untuk mengisi kuisisioner yang diberikan.

